

KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN SIGI

The Contribution of Agricultural Sub-Sector on Sigi District Economy

Andi Pribadi¹⁾, Alimudin Laapo¹⁾, Dewi Nur Asih¹⁾

¹⁾ Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : Andi.pribadi88@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the contribution of the agricultural sub-sector in the economy of Sigi district, to determine the basis agricultural sector in Sigi district in prioritizing regional development in order to compete in the Central Sulawesi economy, and to analyze the growth of the agricultural sector and agricultural competitiveness in Sigi district. The largest contribution of the agricultural sector (51.58%) in generating the GRDP of Sigi district, during the year 2013-2017, occurred in 2014 while the lowest contribution (47.58%) occurred in 2017. The food crop sub-sector, despite experiencing declines in recent years, continues to make contribution to Sigi district GRDP. The agricultural sector shows an average LQ value of 1.49, which confirms that the agricultural sector is one of the basis sectors in Sigi Regency. The comparative advantage in the agricultural sector is strongly influenced by the plantation crop sub-sector and the food crop sub-sector with the average LQ values were 1.72 and 1.15, respectively. The shift share analysis of the provincial share component shows that the agricultural sector has a large contribution to the performance of Sigi economy which is influenced by the economic growth of Central Sulawesi Province as much as IDR 48.44 billions. The proportional shift component shows that the value of the agricultural sector is IDR -406.949 billion indicating that the economy of Sigi district specializes in the same sector and it grows slowly in the economy of Central Sulawesi Province. The differential shift component shows that the agriculture, forestry and fisheries sectors have competitive advantages with a value of IDR 1.30 billions.

Keywords: Contribution of the agricultural sector, Base Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kontribusi sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sigi, Menentukan sektor pertanian basis di Kabupaten Sigi dalam memprioritaskan pembangunan wilayah untuk dapat bersaing di perekonomian Sulawesi Tengah dan Menganalisis pertumbuhan sektor pertanian dan daya saing pertanian di Kabupaten Sigi. Hasil analisis kontribusi Kontribusi terbesar sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sigi selama Tahun (2013-2017) terjadi pada Tahun 2014 dengan nilai 51,58 persen, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada Tahun 2017 dengan nilai 47,58 persen. Sub sektor tanaman pangan walaupun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir tetap menjadikan sub sektor tanaman pangan menjadi pemberi kontribusi dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Sigi. Berdasarkan analisis LQ diketahui sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,49, yang menegaskan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Sigi. Jika dilihat dari sub sektor, maka keunggulan komparatif pada sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh sub sektor tanaman perkebunan dengan besar nilai rata-rata 1,72, dan subsektor tanaman pangan sebesar dengan nilai rata-rata, sebesar 1.15. Melalui analisis *Shift Share* komponen *provincial share* menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap kinerja perekonomian Sigi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 48.44 miliar rupiah. Komponen *proportional shift* menunjukkan nilai sektor pertanian sebesar -406,949 miliar rupiah yang berarti bahwa perekonomian Kabupaten Sigi berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Komponen *differential shift* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai sebesar 1.30 miliar rupiah.

Kata Kunci: Kata Kunci: Kontribusi sektor pertanian, Sektor Basis.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baruyang merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Salah satu yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini merupakan syarat utama bagi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah (Kuncoro, 2004).

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku sama bagi semua daerah. Hal ini mengindikasikan penyusunan strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang memerlukan pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, yang merupakan faktor yang menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Blakely dan Bradshaw, 2002).

Keberhasilan pembangunan daerah dalam hal ini sangat ditentukan oleh perencanaan pembangunan yang didesain masing-masing daerah. Sehingga perencanaan pembangunan dalam penentuan basis ekonomi suatu daerah merupakan salah satu bagian yang krusial. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumberdaya pembangunan daerah. Agar dapat tercapai hasil yang optimal seharusnya pembangunan diarahkan atau diprioritaskan pada sektor-sektor potensial yang merupakan sektor

basis. Sektor basis dalam hal ini memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Tarigan, 2007).

Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan pembangunan ekonomi yang memprioritaskan pada sektor potensial yang merupakan sektor basis yakni mengarahkan pada peningkatan sektor industri dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan di sektor pertanian menjadi lebih penting karena jumlah penduduk Sulawesi Tengah yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar.

Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah selama ini menjadi sentra pengembangan berbagai jenis komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kabupaten Sigi salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian subur, kondisi iklim dan tanah yang ada di Kabupaten Sigi sangat mendukung untuk pembangunan di sektor pertanian.

Laju pertumbuhan ekonomi tingkat regional selalu mengalami perubahan sebagai akibat terjadinya peningkatan baik skala ekonomi, teknologi maupun kemampuan SDM sebagai salah satu faktor produksi. Perubahan struktur ekonomi ditandai dengan adanya perubahan persentase sumbangan berbagai sektor dalam pengembangan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan dalam satu tahun di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Sigi. Kabupaten Sigi adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Ibu kotanya adalah Bora yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran

dari Kabupaten Donggala. Dari hasil Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Sigi mencapai 212.613 jiwa, yang terdiri dari 109.502 jiwa penduduk laki-laki dan 103.112 jiwa penduduk perempuan.

Pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor paling menjanjikan untuk wilayah Kabupaten Sigi. Sektor ini memegang peranan penting, lebih dari 50 persen tiap tahunnya dalam perekonomian di wilayah ini. Sub sektor dengan kontribusi terbesar dalam sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan. Komoditi-komoditi yang termasuk dalam sub sektor ini adalah padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar) dan hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) (BPS Kabupaten Sigi, 2017).

Tanaman Pangan. Usaha tanaman pangan dari tahun ke tahun tetap mengalami perkembangan, hal ini ditunjang oleh program Pemerintah yaitu melalui program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para Petani agar melakukan usaha pertanian dengan berpedoman pada Panca Usaha Tani yaitu menggunakan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik.

Tanaman Pekebunan. Komoditas tanaman perkebunan adalah merupakan tanaman perdagangan yang cukup strategis di Kabupaten Sigi, karena rangkaian kegiatan produksinya termasuk perusahaan dan pemasarannya dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tanaman Perkebunan yang ada di Kabupaten Sigi didominasi oleh tiga komoditi yaitu Kakao, kelapa, dan kopi. Disamping tiga komoditi tersebut juga ditanam jenis-jenis tanaman perkebunan lainnya seperti Vanili dan Kemiri sudah mulai diusahakan rakyat secara kecil-kecilan dan belum merata. Meskipun demikian jika melihat dari luas dan produksinya, umumnya tanaman tersebut mengalami peningkatan, walaupun ada

beberapa jenis tanaman perkebunan mengalami penurunan baik dari segi luas areal maupun produksinya.

Peternakan. Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Sigi terdiri dari sapi potong, kambing, Sapi, Pada Tahun 2017, populasi ternak terbesar adalah kambing sebanyak 38.381 ekor, kemudian sapi potong 27.477 ekor. Sementara itu, populasi unggas terdiri dari ayam pedaging 511.735 ekor, ayam kampung 458.393 ekor, itik 41.420 ekor, ayam petelur 16.487 ekor. (BPS Kabupaten Sigi, 2017).

Kehutanan. Kabupaten Sigi, Pada Tahun 2017 didominasi Hutan Lindung: 142.751,94 ha (36,8 %) dari total keseluruhan luas hutan di Kabupaten Sigi. Hutan Produksi Terbatas seluas 116.862 ha (30,12%). Taman Nasional: 113.963,60 ha (29,4 %), sedangkan Hutan Produksi Konversi seluas 8.621,56 ha (2,22 %), Hutan Produksi seluas 3.035,5 ha (0,78 %), Taman Hutan Raya 2.450,6 ha (0,63%), Taman Wisata Wera seluas 349,39 ha (0,09%) hutan kota seluas 10 ha (0,002%) dari luas hutan secara keseluruhan. (BPS Kabupaten Sigi, 2017).

Perikanan. Kabupaten Sigi merupakan satu-satunya daerah di Sulteng yang tidak punya wilayah laut, namun paling banyak memiliki areal perikanan darat, baik di kolam maupun danau. mengembangkan ikan air tawar yang paling disukai masyarakat seperti ikan mas dan mujair. konsumsi ikan masyarakat Sulteng pada 2015 mencapai 45,07 kilogram perkapita, lebih tinggi dari rata-rata nasional yakni 40,23 kg Untuk memenuhi target konsumsi ikan tersebut, diperlukan ikan sebanyak 239.000 ton, yang terdiri atas ikan tangkapan dari laut sebanyak 132.000 ton dan selebihnya dari perikanan darat atau air tawar. (BPS Kabupaten Sigi, 2017).

Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Sigi. Kontribusi dari sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sigi terus terjadi dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017. Pada

Tahun 2017 kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sigi mengalami penurunan 0,43 persen dari Tahun 2016. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 49,45 persen. Besarnya kontribusi sektor pertanian, terjadi pada Tahun 2014 pada angka 51,58 persen. Namun kemudian pada Tahun 2015 terjadinya penurunan kontribusi dari sektor pertanian sebesar 0,76 persen. Penurunan kontribusi sektor pertanian terus terjadi dari Tahun 2015 hingga 2017, dan pada Tahun 2017 kontribusi sektor pertanian pada angka 47,58 persen atau mengalami penurunan sebesar 1,87 persen dari Tahun 2013. Selengkapnya seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sektor pertanian tidak terlepas dari peran sub sektor pertanian itu sendiri. Sub sektor yang mendominasi pembentukan PDRB Kabupaten Sigi adalah sub sektor tanaman pangan, yang diikuti oleh sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan.

Sub sektor tanaman pangan menjadi sub sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan PDRB Sigi, mengingat bahwa sub sektor tanaman pangan memang menjadi sektor pilihan utama sebagai lapangan pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat di Kabupaten Sigi, hal ini ditunjang luasnya lahan pertanian yang mempunyai peran penting

dalam memberikan pendapatan bagi Kabupaten Sigi. Tahun 2013 sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang cukup besar hingga mencapai 49,85 persen sehingga menjadikan sub sektor yang paling berperan dalam pembentukan struktur perekonomian Kabupaten Sigi. Pada Tahun 2014, sub sektor tanaman pangan mengalami peningkatan sebesar 51,38 persen hingga tahun 2015 sub sektor tanaman pangan terus mengalami peningkatan tertinggi sebesar 55,89, sub sektor tanaman pangan dari tahun 2013 sampai 2017 meningkat disebabkan petani di Kabupaten Sigi cukup berhasil panen sehingga kontribusi sub sektor tanaman pangan meningkat.

Sub Sektor Pertanian Basis Sigi Dalam Memprioritaskan Pembangunan Wilayah.

Sektor basis pada dasarnya dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri tapi juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Melalui data PDRB atas dasar harga konstan, maka beberapa sektor basis daerah dapat diketahui. Alat analisis *Location Quotient* (LQ) ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Sigi dengan membandingkannya terhadap Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil perhitungan analisis LQ Kabupaten Sigi selama 5 (lima) Tahun antara (2013-2017) selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB di Kabupaten Sigi (Persen)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Tanaman Pangan	49,39	51,38	55,89	53,74	54,01
Tanaman Perkebunan	32,96	31,99	30,80	29,60	29,00
Peternakan	5,84	5,90	5,80	5,25	5,21
Kehutanan	5,17	4,68	5,54	5,39	4,92
Perikanan	6,74	7,30	7,43	7,15	6,85
Pertanian	49,45	51,58	48,44	48,01	47,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi 2017

Tabel 4. Nilai *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sigi Sektor Pertanian Tahun 2013-2017.

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Tanaman Pangan	1,10	1,07	1,19	1,32	1,09	1,15
Perkebunan	1,69	1,68	1,69	1,88	1,68	1,72
Peternakan	0,85	0,99	0,88	0,98	0,85	0,91
Kehutanan	0,88	0,66	0,79	0,84	0,70	0,77
Perikanan	0,31	0,36	0,34	0,38	0,35	0,34
Pertanian	1,45	1,41	1,52	1,43	1,65	1,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2018 (Diolah)

Tabel 5. Komponen Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Sigi Tahun 2013 dan 2017 (Juta Rupiah)

Sektor	Komponen	Komponen	Komponen	PDRB
	Pertumbuhan	Bauran	Keunggulan	
	Ekonomi Provinsi	Industri	Kompetitif	
(Rp Juta)				
	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
1 Tanaman Pangan	23,933,688	13,200,942	- 435,564	36,699,066
2 Perkebunan	15,973,664	- 10,569,601	- 454,686	4,949,377
3 Peternakan	2,832,574	- 1,686,591	- 43,618	1,102,365
4 Kehutanan	2,505,252	- 1,074,347	426,699	1,245,360
5 Perikanan	3,268,353	- 729,012	1,044,714	4,354,549
Pertanian	48,449,608	-406,949	1,308,039	49,350,698

Sumber : Badan Pusat Statistik Sigi, 2018 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Sigi menggambarkan bahwa sektor ini memiliki kekuatan ekonomi yang baik dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut dimana sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,49, yang menegaskan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Sigi. Jika dilihat dari sub sektor, maka keunggulan komparatif pada sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh sub sektor tanaman perkebunan dengan besar nilai rata-rata 1,72, dan subsektor tanaman pangan sebesar dengan nilai rata-rata, sebesar 1.15.

Hal ini menunjukkan kedua sub sektor ini merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sub sektor ini mampu memenuhi sendiri kebutuhannya, dan dimungkinkan untuk mengekspor ke luar daerah. Kegiatan ekonomi pada sektor dan sub sektor basis ini menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual keluar daerah yang meningkatkan pendapatan di Kabupaten Sigi, sehingga secara berantai akan meningkatkan investasi yang berarti menciptakan lapangan kerja baru.

Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian dan Daya Saing Sektor Pertanian Di Kabupaten Sigi. Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan

PDRB suatu wilayah dapat diperluas (*decompose*) atas 3 faktor pengaruh/komponen. Secara rinci ketiga faktor pengaruh tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/ provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan *industrial mix-effect* (Mij) dan terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij) (Sjafrizal, 2008).

Perkembangan dari ketiga pengaruh tersebut, bertambah pengaruh spesialisasi perekonomian wilayah (Aij). Penambahan pengaruh pertumbuhan ini telah dikembangkan oleh Estaban Marquillas yang dipresentasikan dalam model analisis *shift share* modifikasi lagi menjadi *Estaban Marquillas* (Analisis SS-EM) (Soepono, 1993).

Tabel 5 Melalui analisis *Shift Share* komponen *provincial share* menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap kinerja perekonomian Sigi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 48.44 miliar rupiah. Komponen *proportional shift* menunjukkan nilai sektor pertanian sebesar -406,949 miliar rupiah yang berarti bahwa perekonomian Kabupaten Sigi berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Komponen *differential shift* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai sebesar 1.30 miliar rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

1. Kontribusi terbesar sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sigi selama Tahun (2013-2017) terjadi pada Tahun 2014 dengan nilai 51,58 persen, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada Tahun 2017 dengan nilai 47,58 persen. Sub sektor tanaman pangan walaupun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir tetap menjadikan sub sektor tanaman pangan

menjadi pemberi kontribusi dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Sigi.

2. Berdasarkan analisis LQ diketahui sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,49, yang menegaskan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Sigi. Jika dilihat dari sub sektor, maka keunggulan komparatif pada sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh sub sektor tanaman perkebunan dengan besar nilai rata-rata 1,72, dan subsektor tanaman pangan sebesar dengan nilai rata-rata, sebesar 1.15.
3. Melalui analisis *Shift Share* komponen *provincial share* menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap kinerja perekonomian Sigi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 48.44 miliar rupiah. Komponen *proportional shift* menunjukkan nilai sektor pertanian sebesar -406,949 miliar rupiah yang berarti bahwa perekonomian Kabupaten Sigi berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Komponen *differential shift* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai sebesar 1.30 miliar rupiah.

Saran.

Sektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perlu diterapkan dan dikembangkan paket teknologi pertanian, seperti penggunaan varietas unggulan baru (VUB), pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk berimbang, pengairan, dan pengendalian hama secara terpadu.

Saran penelitian selanjutnya dalam upaya menjadikan sub sektor pertanian yang bukan unggulan menjadi sub sektor pertanian unggulan di Kabupaten Sigi, perlu dilakukan promosi terkait potensi dari sub sektor tersebut anatara lain terhadap tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan yang dimiliki oleh

Kabupaten Sigi. Selain itu, Optimalisasi pengelolaan harus ditingkatkan lagi melalui kebijakan pemerintah setempat dengan jalan membuka akses informasi, peluang investasi, serta penyediaan infrastruktur yang memadai dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sigi, 2017. *PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. BPS Kabupaten Sigi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, 2017. *PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tengah.
- Blakely and Bradshaw, 2002. *Planning Local Economic Development. Theory and Practice*. Sage Publication, London.
- Eka D, 2012. *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati*. Jurnal Agroland Vol 8. No. 2, 2012: HAL 21-33.
- Jessi, 2014. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon*. Jurnal S. Agroland 1 (3) : 312 – 212 (2014)
- Kuncoro M., 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Tarigan R., 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, 2016. *Analisis Sektor Basis dan Sub Sektor Pertanian Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua*. Jurnal Sepa. Vol. 13(1): 10-21.